



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 10 Oktober 2020

Halaman: 5

Polisi Tangkap 95 Orang

Tiga orang demonstran yang luka-luka dirawat di RS Bhayangkara, Sleman.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Polresta Yogyakarta menangkap 95 demonstran yang melakukan aksi penolakan Undang-Undang Cipta Kerja (UU Ciptaker) atau Omnibus Law di kawasan Malioboro, Kamis (8/10). Empat orang di antaranya dijerat pasal.

Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta, AKP Riko Sanjaya mengatakan, empat orang tersebut dijerat pasal 170 KUHP tentang kekerasan, pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 187 KUHP tentang kebancakan. Empat orang tersebut bernisial IM, SB, LA dan CF.

"Terjadi kerusuhan dan masyarakat dari Yogya yang tidak menerima kejadian seperti itu membantu aparat untuk mengamankan massa yang masih bertindak anarkis. Kami dengan masyarakat mengamankan beberapa titik sepanjang Malioboro agar kerusuhan tak meluas," kata Riko di Polresta Yogyakarta, Jumat (9/10).

Aksi yang dilakukan di kawasan Malioboro pecah Kamis dari pukul 13.10 WIB. Kerusuhan diawali de-

ngan aksi pelemparan oleh massa. "Diawali aksi lempar-lempar ada beberapa kejadian yang menimbulkan kerugian materiil. Dari kejadian tersebut, untuk mengantisipasi kerusuhan berlanjut, masyarakat di sekitar Malioboro dan Polresta mengamankan peserta demo," jelasnya.

Riko menyebut, 95 orang yang diamankan terdiri dari 36 mahasiswa, 32 pelajar, 16 wiraswasta dan 11 pengangguran. Sementara, pendemo yang dijerat pasal merupakan terdiri dari dua pelajar, satu pengangguran, dan satu wiraswasta. Ia menuturkan, pendemo yang tidak dijerat pasal akan dikembalikan ke orang tua masing-masing. Sementara, pelajar yang juga ikut diamankan akan dilakukan pembinaan.

"Dari 95 pendemo (yang diamankan), empat orang diproses dan sisanya kita kembalikan ke keluarga. Setelah kami rilis akan kami panggil orang tuanya untuk menjemput dan dilakukan pembinaan. Massa pelajar akan kami komunikasikan dengan kepala sekolah agar menjemput siswanya," ujarnya.

Sementara itu, sebanyak tiga demonstran mengalami luka-luka. Ketiga orang ini dirawat di RS Bhayangkara, Sleman. Hingga saat ini, pihaknya masih mendalami kerusuhan yang terjadi. Pihaknya pun juga akan melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) pada Sabtu (9/10). "Kami dari Polresta di back up Polda (DIY) saat ini masih melakukan penyelidikan terhadap pelaku yang terlibat. Dari identifikasi melakukan oleh TKP. Besok (Sabtu 9/10-Red) rencananya tim forensik dari Semarang melakukan olah TKP, karena ini kejadian skala nasional," katanya.

Titah Sultan

Sementara itu, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta tidak ada lagi aksi demonstrasi dengan penggerakan massa seperti kejadian pada Kamis yang berujung ricuh dan merusak sejumlah fasilitas umum. "Kalau sekarang tidak perlu ada demonstrasi lagi ya. Saya kira sudah cukup dan saya akan minta pada aparat untuk menindak," kata Sultan di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta.

Raja Keraton Yogyakarta ini menegaskan telah meminta aparat memproses pidana para pelaku anarkis dalam aksi demo yang berlangsung di sejumlah titik di Yogyakarta. "Karena ada kesengajaan untuk melakukan anarki," kata dia.

Sultan tidak mempersoalkan siapa maupun latar belakang orang yang bergabung dalam aksi demonstrasi itu. Baginya, siapa pun yang terlibat aksi perusakan akan menerima konsekuensi pidana.

"Siapa pun yang melakukan pidana dan merusak fasilitas milik orang lain akan terkena pidana. Saya tidak mau tahu siapa orang itu," kata dia.

Hal senada juga diungkapkan Pemerintah Kota Yogyakarta yang sangat menyayangkan aksi anarkis yang terjadi saat aksi massa penolakan UU Cipta Kerja di kawasan Malioboro. Pemkot juga berharap kejadian tersebut tidak terulang di masa yang akan datang.

"Sangat tidak seperti biasanya aksi yang terjadi kemarin dan kami sangat menyesalkan sampai terjadi kejadian di luar kebiasaan itu," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi.

Menurut Heroe, kejadian di kawasan Malioboro tersebut menjadi sebuah pembelajaran berharga bagi semua pihak agar kejadian serupa tidak terulang di masa depan.

■ rep/32/edra/ed/berita/rahadi

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Tindak Lanjut
☐ Ditanggapi
☐ Diketahui
☐ Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005